

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penerapan prinsip *rule of thirds* oleh penulis selaku *Director of Photography (DoP)* dalam proses produksi film dokumenter “Merajut Benang-Benang Kehidupan” memiliki peran penting dalam membentuk kualitas visual karya, baik dari segi estetika maupun fungsi naratif. Teknik komposisi ini digunakan untuk menciptakan keseimbangan visual, di mana elemen-elemen utama dalam gambar, seperti subjek, latar, dan objek pendukung, ditempatkan pada titik-titik strategis sesuai dengan pembagian bidang gambar ke dalam sembilan bagian imajiner. Pendekatan ini memungkinkan penonton untuk menikmati tampilan visual yang lebih terstruktur, harmonis, dan menarik secara visual.

Penerapan *rule of thirds* juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun kedalaman emosional dalam penyampaian cerita. Penempatan subjek secara tidak simetris pada frame dalam shot wawancara master memberikan ruang visual yang mendukung ekspresi dan konteks pembicaraan. Hal ini memungkinkan penonton untuk merasakan kedekatan emosional terhadap narasi yang disampaikan, serta memperkuat koneksi antara visual yang ditampilkan dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan dalam dokumenter ini. Melalui penerapan teknik *rule of third* pada pengambilan *master shot* wawancara, visual yang dihasilkan menjadi lebih seimbang dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Dalam hal ini, penulis yang merangkap peran sebagai *Director of Photography (DoP)* sekaligus kamerawan, berhasil menghadirkan gambar yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menerjemahkan visi sutradara serta arahan dari naskah ke dalam bentuk visual yang kuat secara emosional. Setiap pengambilan gambar dirancang untuk mendukung narasi dengan menghadirkan kedalaman makna dan nuansa emosional yang relevan, sehingga memperkuat keterhubungan antara penonton dan cerita yang disampaikan dalam film dokumenter ini.

Peran *Director of Photography (DoP)* dalam produksi film dokumenter “Merajut Benang-Benang Kehidupan” tidak hanya terbatas pada aspek teknis selama proses pengambilan gambar, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif sejak tahap pra-produksi hingga pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi, penulis turut

melakukan riset dan observasi langsung ke lapangan, serta mendokumentasikan berbagai temuan awal sebagai dasar perencanaan visual. Selama proses produksi, penulis bertanggung jawab untuk merealisasikan konsep visual yang telah dirancang bersama sutradara, melalui pengambilan gambar yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan naratif. Selanjutnya, pada tahap pasca-produksi, penulis juga turut berkontribusi dalam pemilihan *footage* yang relevan dan mendukung jalannya cerita saat proses penyuntingan. Dengan perencanaan yang matang dan kolaborasi yang intens bersama sutradara, film ini berhasil menyajikan visual yang merefleksikan realitas sosial mengenai menurunnya minat generasi muda terhadap kain lurik. Isu yang diangkat tampak sederhana, namun sarat makna dan menyentuh aspek emosional, karena berkaitan langsung dengan identitas budaya yang mulai terpinggirkan. Melalui pendekatan visual yang berimbang dan dinamis, serta penyusunan narasi yang terstruktur, film ini mampu mengundang refleksi sosial yang lebih luas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penciptaan karya film dokumenter “Merajut Benang-Benang Kehidupan”, disampaikan bahwa praktisi sinematografi, khususnya yang berperan sebagai *Director of Photography (DoP)*, diharapkan terus meningkatkan wawasan dan keterampilannya dalam menerapkan unsur-unsur sinematografi secara tepat dan strategis. Hal ini penting guna memperkuat daya komunikatif dan naratif dalam sebuah dokumenter. Pemilihan teknik pengambilan gambar, penentuan sudut kamera, serta pergerakan kamera harusnya dirancang secara matang agar mampu menyampaikan pesan sosial secara efektif dan memberikan dampak emosional yang kuat kepada audiens.

Bagi para pembuat film dokumenter, disarankan untuk melakukan riset yang mendalam pada tahap pra-produksi, guna memastikan bahwa narasi yang dibangun memiliki relevansi kontekstual, serta didukung oleh data dan wawasan yang kuat secara argumentatif. Sedangkan untuk kalangan akademisi dan mahasiswa, khususnya di bidang ilmu komunikasi dan perfilman, karya ini dapat menjadi referensi untuk memahami secara lebih mendalam peran *Director of Photography (DoP)* dalam membentuk struktur visual dan naratif sebuah dokumenter. Selain itu, karya ini juga dapat menjadi pijakan awal bagi penelitian-

penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi berbagai aspek lain dalam proses produksi film dokumenter.

